

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan arus lalu lintas kendaraan dan pergerakan orang di atas prasarana transportasi pada suatu kota seperti prasarana jalan raya perkotaan sangat tergantung pada pesatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah kota. Ini dapat dengan mudah dipahami karena transportasi sendiri merupakan kebutuhan turunan (derived demand). Peningkatan jumlah pergerakan ditandai dengan meningkatnya volume lalu lintas kendaraan maupun volume pejalan kaki pada suatu ruas jalan perkotaan.

Pada kenyataannya, peningkatan volume lalu lintas ini mendapat perhatian hanya pada prasarana lalu lintas kendaraan saja seperti seringnya dilakukan pelebaran jalur lalu lintas, perbaikan struktur perkerasan jalan. Sementara kebutuhan prasarana pejalan kaki seperti fasilitas penyeberangan pedestrian, trotoar bagi pejalan kaki sangat minim mendapat perhatian.

Pejalan kaki adalah unsur lalu lintas yang sering kali dilupakan keberadaannya sebagai bagian dari pergerakan di jalan raya. Dari jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi, pejalan kaki merupakan salah satu objek kecelakaan yang cukup tinggi, sehingga pejalan kaki sebagai salah satu pengguna lalu lintas harus diperhatikan fasilitasnya (Agah dan Widjajanti. 1990).

Fasilitas pejalan kaki (pedestrian) sering terabaikan oleh pihak-pihak penentu kebijakan, seperti departemen perhubungan beserta jajaran dinas terkait dibawahnya, padahal pejalan kaki termasuk unsur arus lalu lintas yang perlu mendapat perhatian, khususnya di daerah perkotaan. Banyak sekali fasilitas untuk pejalan kaki berubah fungsi terutama dikotakota yang penduduknya sudah padat, sehingga menyebabkan tidak berfungsinya prinsip-prinsip manajemen lalu lintas/transportasi di perkotaan.

Oleh karena itu seiring meningkatnya volume lalu lintas kendaraan di jalan raya, maka ketersediaan fasilitas pejalan kaki berupa fasilitas penyeberangan pada daerah dimana pedestrian terkonsentrasi seperti di Jalan Imam Bonjol di depan Mall Nagoya Hill Kota Batamjuga harus diperhatikan .

Penyediaan fasilitas pejalan kaki adalah untuk meminimalkan konflik langsung antara pedestrian dan kendaraan yang melintas di ruas jalan raya.

1.2. Maksud dan Tujuan

Dari pemaparan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik pejalan kaki di Jalan iman bonjol depan Mall Nagoya Hill.
2. Mengevaluasi kinerja fasilitas pejalan kaki yang sudah tersedia saat ini.
3. Mengetahui kebutuhan penyeberangan pejalan kaki di Jalan Imam Bonjoldepan Mall Nagoya Hill Kota Batam.

1.3. Rumusan Masalah

Didasari latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan masalah

dalam tulisan ini :

1. Dengan mengetahui karakteristik pejalan kaki di Jalan iman bonjol depan Mall Nagoya Hill, Apakah fasilitas pejalan kaki yang cocok untuk ruas jalan tersebut?
2. Apakah kinerja fasilitas pejalan kaki yang sudah tersedia saat ini masih layak digunakan ?
3. Apa saja Fasilitas yang dibutuhkan untuk penyeberangan pejalan kaki di Jalan Imam Bonjol depan Mall Nagoya Hill Kota Batam ?

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan arah yang jelas dari penelitian ini agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal :

1. Jalan yang ditinjau adalah JLN, Imam Bonjol di depan Mall Nagoya Hill Kota Batam.
2. Karakteristik Pejalan Kaki yang dibahas, Arus, Kecepatan, Kepadatan , Ruang, Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki, Kondisi Geometrik Fasilitas Pejalan Kaki.
3. Jenis penyediaan fasilitas Pejalan Kaki adalah fasilitas dengan pergerakan memotong dan menerus.
4. Hari survey dan waktu survey.

1.5. Sistematika Penulisan

sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi uraian latar belakang yang berisi pokok pikiran mengenai permasalahan yang akan dikaji. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah yang diangkat berdasarkan uraian latar belakang.

2. BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang Berisi Temuan, hasil penelitian sebelumnya, dan informasi lainnya yang relevan yang diperoleh dari berbagai referensi untuk dijadikan dasar melakukan pelaksanaan penelitian yang dibahas.

3. BAB III

METODOLOGI

Menguraikan tentang Rancangan penelitian, Teknik pengumpulan data, Proses Perancangan, Tahapan dan Jadwal Pelaksanaan.

4. BAB IV

ANALISA DATA

Pada bab analisa data berisi hasil pengujian dari model perkerasan kaku yang menggunakan tulangan dan pondasi dan pola retak yang terjadi.

5. BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran.